

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau lainnya yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan juga merupakan pintu gerbang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, baik dalam bidang intelektual maupun moral. Orang yang berpendidikan biasanya mampu menjalani kehidupan dan mengolah diri dan keluarganya dengan baik, serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Pendidikan adalah hak seluruh manusia, karena itu dalam penyelenggarannya merupakan tanggung jawab kita bersama, baik pemerintah, orang tua, guru dan masyarakat dari berbagai lapisan. Keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan kita bersama, begitu juga kegagalan pendidikan merupakan kegagalan kita bersama.

Pada hakekatnya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Demikian juga Prof. Ahmad Tafsir dengan bahasa yang singkat tetapi mempunyai makna yang sangat dalam memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan sebuah proses, menurutnya pendidikan itu ialah pertolongan kepada manusia agar ia menjadi manusia.<sup>2</sup>

Pembinaan watak dan perilaku merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidup, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan. Keadaan kehidupan sekarang dipengaruhi oleh keadaan sebelumnya, dan keadaan yang akan datang banyak ditentukan oleh keadaan kehidupan saat ini. Dengan demikian apabila sejak awal perkembangan sikap dan perilaku seseorang terbentuk secara terpadu dan harmonis, maka dapat diharapkan tingkah laku yang merupakan penjabaran berbagai aspek pribadi itu akan muncul dengan baik. Oleh karena itu pembinaan watak dan perilaku anak perlu ditanamkan sejak dini agar terbiasa dan dibesarkan dengan akhlak dan adab yang mulia.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1989), h.19.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.32.

danggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlaq dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.

Hampir semua filosof pendidikan Islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-karimah.<sup>3</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك عن مالك)

Tidaklah diragukan bahwa remaja sekarang akan menjadi generasi di masa mendatang, maka apabila dididik dengan pendidikan agama yang kuat dan akhlak yang mulia, ia pun akan menjadi generasi yang baik dan berakhlak mulia dan begitu pula sebaliknya.

Banyak remaja sekarang yang melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan betapa rendahnya akhlak mereka, seperti perkelahian, mencuri, dan sebagainya. Keadaan yang demikian makin diperparah dengan adanya pengaruh-pengaruh dari budaya asing, sebagai implikasi dari globalisasi informasi dan komunikasi berupa adegan film-film kekerasan, perkelahian, tindakan-tindakan anarkis, brutal dan persaingan-persaingan yang tidak sehat melalui tayangan televisi, internet dan sebagainya.

---

<sup>3</sup>Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalama Mulia, 2002), h.14.

Kecenderungan perilaku generasi muda yang demikian pada dasarnya terjadi akibat lemahnya dasar-dasar resistennya dari berhadapan dengan pluralitas budaya kontemporer. Aspek lain adalah karena dasar agama yang lemah. M Arifin menyebutkan bahwa kecenderungan perilaku menyimpang remaja karena alasan lemahnya agama, dari hasil riset Arifin, tak ada perkusus perkelahian dan tawuran itu berasal dari sekolah yang berbasis agama.<sup>4</sup>

SMP 23 Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan formal selain melaksanakan pendidikan umum juga melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Namun dari hasil observasi sementara yang penulis lakukan, Pendidikan Agama Islam tersebut masih mempunyai beberapa permasalahan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut. Misalnya, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di sekolah.

Dari hasil observasi sementara tersebut pula, masih dijumpai adanya peristiwa yang menggambarkan bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan masih dianggap kurang berhasil. Misalnya, kurang disiplinnya siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, terjadinya perkelahian antar siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

Melihat kecenderungan yang demikian, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah remaja, khususnya yang berstatus sebagai pelajar di lembaga

---

<sup>4</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), h.50.

pendidikan umum yakni sekolah menengah pertama (SMP) dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah atau skripsi yang berjudul: “Korelasi Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin”.

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan penegasan masalah sebagai berikut.

1. Korelasi adalah hubungan atau saling hubungan.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.
3. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di SMP 23 Banjarmasin yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.
4. Akhlak artinya kebiasaan, perangai, tabiat yang meliputi akhlak terhadap Allah, orang tua, guru, teman, dan akhlak terhadap alam dan lingkungan.

Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai raport terhadap akhlak dalam hal ini perangai, adab, kebiasaan dan tabiat siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu, maka ada beberapa penelitian yang cukup relevan dengan masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aina Yanti, 2010. "Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Agama Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin"

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengamalan ajaran agama siswa di kelas VIII SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan cukup baik dengan rata-rata prosentase 56,1 %, untuk pengamalan ajaran agama juga didapat hasil cukup baik yaitu 54,85 % dan korelasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengamalan ajaran agama menunjukkan ada korelasi yang rendah yaitu 0,284.

2. Buan Hidayatullah, 2008, "Etika Belajar Siswa SMA Muhammadiyah I Banjarmasin"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika siswa SMA Muhammadiyah I yang meliputi segala tingkah laku baik itu ucapan, perbuatan dan tata krama siswa terhadap guru dan terhadap siswa lainnya selama proses belajar mengajar berlangsung, saat berada dalam kelas maupun diluar kelas ataupun diluar jam pelajaran.

Dalam penelitian ini dihasilkan temuan yakni etika belajar siswa yang mengenai ucapan, perbuatan dan tata krama siswa terhadap guru dan siswa

lainnya pada saat didalam kelas, diluar kelas maupun diluar jam pelajaran cenderung baik.

Dari hasil telaah terhadap kedua penelitian tersebut, maka penulis di sini ingin membuat sebuah karya ilmiah yang membahas mengenai hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa beserta hubungan keduanya. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Dalam penelitian ini nantinya akan lebih memfokuskan kepada penggalan data terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa serta hubungan antara keduanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Memperhatikan fenomena dan fakta yang dapat ditangkap dalam uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Bagaimanakah keadaan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Salah satu hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa adalah semakin terbinanya akhlak dan budi pekerti siswa kearah yang lebih baik dan mulia.
2. Pembinaan akhlak sedini mungkin sangat penting bagi perkembangan siswa agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi dan akhlak siswa yang baik menunjukkan keberhasilan dan tercapainya salah satu tujuan dari proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di sekolah.
4. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi tentunya juga diiringi oleh terbentuknya akhlak dan budi pekerti yang tinggi pada diri siswa. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis tertarik untuk membuktikannya secara ilmiah melalui karya ilmiah ini.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tentang prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui kondisi akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

3. Mengetahui adakah korelasi yang signifikan antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu tentang pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritik dan aspek gunalaksana dalam pengembangan ilmu secara praktik.

Aspek teoritik atau pengembangan ilmu dengan harapan menambah referensi ilmu pengetahuan dalam kontek memperkaya teori-teori ilmu sosial keagamaan, khususnya tentang analisis korelasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan perilaku siswa.

Aspek gunalaksana dan praktis diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan desain dan pemetaan akan masalah serta rekomendasi khususnya kepada SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam menentukan langkah-langkah strategis ke depan dalam pembinaan kepada para siswanya.

Bagi penulis penelitian ini berguna untuk melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Juga sebagai pengetahuan dan bekal bagi penulis untuk mengajar nantinya.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### 1. Anggapan Dasar

Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang satu dengan yang lainnya tentu mempunyai perbedaan. Demikian juga dengan tingkah laku atau akhlak siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi mencerminkan bahwa tingkat keluhuran akhlak seorang siswa. Namun hal ini banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa tersebut

### 2. Hipotesis

- a. Hipotesis alternatif (H1) menyatakan ada korelasi yang signifikan antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- b. Hipotesis Nol (H0) menyatakan tidak ada korelasi yang signifikan antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yang terdiri dari:

**BAB I** : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, telaah penelitian terdahulu, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan teori terdiri dari prestasi belajar, tingkatan prestasi belajar, pendidikan Islam, akhlak, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pembinaan akhlak, dan hubungan pendidikan Islam dengan akhlak siswa.
- BAB III : Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil analisis.
- BAB V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

